

MANFAAT MODEL PENDIDIKAN HOLISTIK BERBASIS KARAKTER (PHBK) TERHADAP KESIAPAN SISWA MASUK SEKOLAH DASAR

Moch Agus Sulis Setiawan¹, Yulia Pratiwi²
^{1,2}PGSD ST PHBK

[1mochagussulis@gmail.com](mailto:mochagussulis@gmail.com), [2yulia.pratiwi@sekolahkarakter.sch.id](mailto:yulia.pratiwi@sekolahkarakter.sch.id),

ABSTRACT

Every level of education pays attention to aspects of learner development and aims to achieve the expected graduate competencies (Aulia, 2022). Therefore, the maturity aspect of learners needs to be a special concern before continuing to the next level of education. One aspect that affects the level of maturity of students in the stimulation provided and the education model obtained from the previous level of education. This study is a quantitative study that aims to determine whether the PHBK model affects the level of maturity and readiness of kindergarten students to enter elementary school. The School Maturity Test was conducted using the Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test (NST) measurement tool. This research was conducted at SD Karakter Depok. From 160 respondents consisting of 67 TK Karakter students and 93 non-TK Karakter students, it was found that 43% of TK Karakter students who implemented the PHBK model had greater ready criteria compared to non-TK Karakter students.

Keywords: Model PHBK, School Entry Readiness, NST

ABSTRAK

Setiap jenjang pendidikan memperhatikan aspek perkembangan peserta didik dan memiliki tujuan untuk tercapainya kompetensi lulusan yang diharapkan (Aulia, 2022). Oleh karena itu aspek kematangan peserta didik perlu menjadi perhatian khusus sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu aspek yang mempengaruhi tingkat kematangan peserta didik dalam stimulasi yang diberikan serta model pendidikan yang didapatkan dari jenjang pendidikan sebelumnya. Penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah model PHBK mempengaruhi tingkat kematangan dan kesiapan siswa Taman Kanak- Kanak untuk masuk ke jenjang Sekolah Dasar. Tes Kematangan Sekolah dilakukan menggunakan alat ukur *Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test (NST)*. Penelitian ini dilakukan di SD Karakter Depok. Dari 160 responden yang terdiri dari 67 siswa TK Karakter dan 93 peserta didik TK bukan TK Karakter ditemukan bahwa 43% siswa TK Karakter yang mengimplementasikan model PHBK memiliki kriteria siap lebih besar dibandingkan dengan peserta didik selain TK Karakter.

Kata Kunci: Model PHBK, Kesiapan Masuk Sekolah, NST

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh individu. Pendidikan

merupakan proses berkelanjutan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas manusia yang siap

menghadapi tantangan masa depan dengan tetap menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai pedomannya (Sujana, 2019). sesuai dengan misi pendidikan nasional sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2023, yang menegaskan bahwa peran pendidikan nasional adalah untuk memajukan keterampilan, membentuk karakter, dan meningkatkan peradaban bangsa yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, martabat, kecerdasan, dan karakter positif (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2023). Pendidikan di Indonesia tersusun secara sistematis, teratur dan bertingkat melalui ketentuan yang jelas dan dimulai dari tingkat pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi (Hayati, 2021). Setiap jenjang pendidikan memperhatikan aspek perkembangan peserta didik dan memiliki tujuan untuk tercapainya kompetensi lulusan yang diharapkan (Aulia, 2022). Oleh karena itu aspek perkembangan dan kematangan peserta didik dalam fase peralihan dari tiap level pendidikan ke level pendidikan berikutnya harus matang dan siap (Affandi & Mariyati, 2018).

Kematangan berbagai aspek potensi peserta didik merupakan pondasi dasar bagi peserta didik untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya Menurut UU No 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan, kompetensi lulusan yang diharapkan dikuasai peserta didik usia dini difokuskan pada aspek agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2023). Semakin matang aspek tersebut maka diharapkan kesiapan peserta didik usia dini untuk dapat melanjutkan ke jenjang sekolah dasar semakin baik, Oleh karena itu tes kematangan sekolah perlu dilakukan untuk mengukur kesiapan berbagai aspek peserta didik tersebut.

Salah satu alat ukur tes kematangan sekolah yang biasa digunakan untuk mengukur kematangan peserta didik usia dini untuk melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar adalah Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test (NST). Tujuan penggunaan alat ukur NST antara lain untuk mengetahui tingkat kematangan peserta didik memasuki jenjang Sekolah Dasar, memprediksi prestasi

belajar di jenjang Sekolah Dasar dan mengetahui kemampuan perkembangan peserta didik dalam beberapa aspek (Susilarini, 2021). Kematangan peserta didik dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain stimulasi yang memadai, pengasuhan dan pendidikan yang didapatkan (Fuadi, 2021).

Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) adalah salah satu model pembelajaran yang diterapkan di Indonesia Heritage Foundation (IHF). Model pembelajaran ini dipelopori oleh founder IHF, Ratna Megawangi, Ph.D yang mana melalui model ini diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki *habbit of mind*, *habit of heart*, dan *habit of the hands* sehingga mampu membangun bangsa yang berkarakter, cerdas dan kreatif (Zulman, 2022). Saat ini model pembelajaran PHBK diterapkan di TK Karakter melalui modul ajar PHBK dan penanaman nilai 9 pilar karakter. Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) adalah suatu konsep pendidikan yang meyakini bahwa setiap individu memiliki potensi untuk menjadi individu yang berakhlak, pintar, kreatif, serta menjadi pembelajar sejati yang mampu

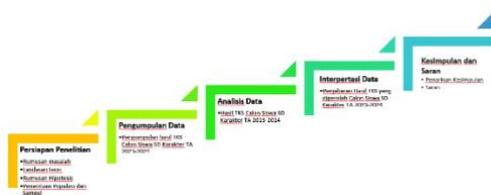
menemukan makna dan tujuan hidupnya (Megawangi, 2016). Melalui model PHBK perkembangan seorang anak tidak hanya fokus kepada pengembangan aspek kognitifnya saja, melainkan seluruh aspek potensi manusia secara utuh antara lain aspek akademik, aspek fisik, aspek kreatifitas, aspek sosial budaya, aspek emosi, dan aspek spiritual (Yuliana et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat manfaat dari model PHBK terhadap tingkat kematangan peserta didik usia dini untuk masuk ke jenjang Sekolah Dasar. Aspek yang dianalisis merupakan aspek yang dapat dilihat perkembangannya dengan menggunakan instrumen *Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test* (NST) yang dilakukan oleh psikolog profesional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pendidik mengenai model pembelajaran yang tepat untuk mempersiapkan peserta didik usia dini memasuki jenjang Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada calon siswa SD Karakter yang telah mengikuti rangkaian tes Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) TA 2023-

2024. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil Test Kematangan Sekolah (TKS) menggunakan instrumen alat ukur *Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test* (NST) yang dilakukan oleh psikolog profesional. Hasil TKS yang dikerjakan siswa dianalisis oleh psikolog profesional dan menghasilkan data kematangan sekolah calon siswa yang mengikuti PPDB SD Karakter TA 2023-2024. Teknik sampling yang dilakukan adalah sampling jenuh (Sugiyono, 2021), yaitu menjadikan seluruh populasi calon siswa SD Karakter TA 2023-2024 menjadi sampelnya karena dapat memberikan pemahaman atau gambaran mengenai permasalahan yang akan diteliti. Metode pengumpulan data dilakukan dalam bentuk pengerjaan NST oleh calon siswa SD Karakter TA 2023-2024. Penelitian ini diolah dengan metode kuantitatif deskriptif. Gambar 1. memperlihatkan tahapan dalam penelitian kuantitatif:



Gambar 1. Tahapan Penelitian Kuantitatif Deskriptif

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti PPDB SD Karakter TA 2023-2024 yang berasal dari berbagai TK termasuk dari TK Karakter. TK Karakter merupakan TK dibawah naungan IHF yang mengimplementasikan model PHBK dalam kegiatan pembelajarannya. Jumlah total populasi sebanyak 160 peserta didik yang terdiri dari 67 siswa dari TK Karakter dan 93 siswa dari TK selain TK Karakter.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penyajian data didasarkan pada hasil Tes Kematangan Sekolah (TKS) yang dilakukan oleh SD Karakter bekerjasama dengan lembaga psikotes profesional. Lembaga psikotes tersebut menggunakan alat ukur *Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test* (NST). NST merupakan salah satu instrumen yang secara luas digunakan untuk mengukur kesiapan atau kematangan untuk masuk sekolah. Progres kematangan adalah salah satu indikasi untuk melihat kesiapan peserta didik usia TK untuk memasuki jenjang Sekolah Dasar. NST adalah alat ukur kematangan sekolah yang dikembangkan oleh Prof. F.J. Monks,

Drs. N.H. Coffie dan Drs. H. Rost yang telah diuji dan memiliki validitas yang baik (Affandi & Mariyati, 2018). Berdasarkan hasil TKS yang dilakukan kepada 160 calon peserta didik, berikut adalah hasilnya:

Hasil TKS dari TK Karakter
(Mengaplikasikan Model PHBK)

Total Populasi Siswa	160 siswa	Dalam persen
Jumlah siswa dari TK Karakter	67 siswa	100%
Siap	29	43%
Cukup siap	35	52%
Kurang siap	3	4%

Tabel 1. Hasil TKS dari TK Karakter

Tabel 1. di atas menerangkan bahwa dari total populasi berjumlah 160 siswa, jumlah siswa dari TK Karakter yang mengikuti TKS adalah 67 siswa. Hasil TKS menunjukkan siswa yang memiliki tingkat kematangan masuk SD dengan kriteria siap berjumlah 29 siswa atau (43%). Siswa yang memiliki kriteria cukup siap berjumlah 35 siswa (52%), sedangkan siswa yang memiliki kriteria kurang siap berjumlah 3 siswa (4%).

Hasil TKS dari TK Karakter
(Mengaplikasikan Model PHBK)

Total Populasi Siswa	160 siswa	Dalam persen
Jumlah siswa dari TK Non Karakter	93 siswa	100%
Siap	34	37%
Cukup siap	53	57%
Kurang siap	6	6%

Tabel 2. Hasil TKS dari TK Non Karakter

Tabel 2. di atas menerangkan bahwa dari total populasi berjumlah 160 siswa, jumlah siswa dari TK Non karakter adalah 93 siswa. Hasil TKS menunjukkan siswa yang memiliki tingkat kematangan masuk SD dengan kriteria siap berjumlah 34 siswa (37%). Siswa yang memiliki kriteria cukup siap berjumlah 53 siswa (57%), sedangkan siswa yang memiliki kriteria kurang siap berjumlah 6 siswa (6%).

Berdasarkan data pada tabel 1. dan tabel 2. terlihat bahwa hasil Tes Kematangan Siswa menunjukkan pada peserta didik TK Karakter yang mengimplementasikan PHBK dalam kegiatan belajar hariannya, hasil kriteria siap masuk sekolah (43%) lebih besar dibandingkan dengan hasil kriteria siap pada peserta didik yang bukan berasal dari TK Karakter (37%). Hal ini menunjukkan bahwa model PHBK dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil Tes Kematangan Siswa masuk Sekolah Dasar.

Kesiapan peserta didik masuk sekolah dilihat dari beberapa aspek yaitu keterampilan akademik untuk mengerjakan tugas di Tingkat Sekolah Dasar, aspek fisik motorik, bahasa dan sosial emosi (Irawan et al., 2021). Model PHBK adalah suatu pendekatan pendidikan yang fokus pada pengembangan seluruh aspek peserta didik, termasuk penanaman karakter. Pendidikan ini menerapkan berbagai teori, seperti teori sosial, emosi, kognitif, fisik, moral, dan spiritual, untuk memastikan peserta didik dapat berkembang secara holistik dalam segi spiritual, intelektual, sosial, fisik, dan emosi. Model pendidikan ini juga mendorong kemampuan berpikir kreatif secara mandiri dan tanggung jawab. Model PHBK tidak hanya menciptakan lingkungan aman bagi anak-anak, tetapi juga menghasilkan suasana belajar yang nyaman dan merangsang untuk peserta didik. Melalui pendidikan ini, peserta didik diberikan peluang luas untuk mengembangkan seluruh dimensi holistiknya sebagai manusia yang lengkap, termasuk aspek kognitif, emosional, sosial, kreatif, dan spiritual. Hal ini sejalan dengan indikator yang diukur dalam Tes Kematangan Sekolah

menggunakan NST, aspek yang diukur adalah untuk mengetahui kematangan kemampuan tertentu, mengukur aspek-aspek kognitif, motorik halus dan motorik kasar, penilaian sosial, emosional serta mengetahui tingkat prestasi sekolah anak di sekolah dasar, dan (Affandi & Mariyati, 2018).

D. Kesimpulan

Kematangan sekolah tidak hanya diukur melalui kesiapan dan kematangan aspek kognitif saja, melainkan aspek fisik motorik, bahasa dan sosial emosi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Model PHBK yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada peserta didik tingkat TK dapat meningkatkan tingkat kesiapan dan kematangan siswa untuk memasuki jenjang Sekolah Dasar. Hal tersebut dibuktikan dari hasil Tes Kematangan Sekolah yang diukur menggunakan alat ukur *Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test* (NST).

Model PHBK merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan aspek manusia secara utuh dan holistik. Pembelajaran terintegrasi tidak hanya pengembangan aspek kognitifnya

saja melainkan juga pengembangan aspek emosi, sosial, kreativitas, dan spiritualitas (otak kanan).

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Aparatur Sipil Negara. *Kemensesneg RI*, 202875.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, G. R., & Mariyati, L. I. (2018). Uji Validitas Bender-Gestalt Test dengan Menggunakan Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test (NST) sebagai Kriteria untuk Mendeteksi Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 2(2), 84. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v2i22017.84-95>
- Aulia, R. (2022). Upaya Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 122–132.
- Fuadi, N. (2021). Persepsi Pendidik PAUD terhadap Tes Masuk di Tingkat Sekolah Dasar. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(1), 163–172. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.44>
- Hayati, F. (2021). *Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur*. 5, 1809–1815.
- Irawan, A., Antony Putra, A., & Hidayat, B. (2021). Kesiapan Sekolah Di Tinjau Dari Usia Dan Kecerdasan Di Sd Muhammadiyah Kabupaten Rokan Hulu Riau. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(2), 157–165. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(2\).7555](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(2).7555)
- Kementerian Sekretariat Negara RI. (2023). Undang-Undang
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Susilarini, T. (2021). Deteksi dini kesiapan memasuki sekolah dasar melalui nijmeegse schoolbekwaamheids test (Nst) dan children personal matrix test (Cpm) (studi deskriptif kuantitatif pada anak Tk yang akan memasuki sekolah dasar) di Tk ar-rahmah, cilendek bogor barat. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5(1), 177–182.
- Yuliana, N., Dahlan, M. R., & Fahri, M. (2020). *MODEL PENDIDIKAN HOLISTIK BERBASIS KARAKTER DI SEKOLAH KARAKTER INDONESIA HERITAGE FOUNDATION*. 12(1), 15–24.
- Zulman, Z. (2022). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Holistik (Studi Kasus di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation, Depok, Jawa Barat). *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(7), 177–188.